



PENDIDIKAN





Implementasi Program Pertukaran Pelajar dalam Kegiatan Belajar di Luar Kampus – Kampus Merdeka

Implementation of the Student Exchange Program in Off-Campus Learning Activities –Independent Campus

Susan Fitriasari¹, Dede Iswandi², Nisrina Nurul Insani³, Sarah Raudlatul Aulia⁴, Hasan Suwandi³

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
Corresponding author : sarahraudlatul@upi.edu

Abstrak

Pentingnya peran mahasiswa dalam kehidupan yang berkesinambungan berbangsa dan bernegara, memaksa pemerintah untuk berupaya mempersiapkan mahasiswa untuk bisa menghadapi tantangan perubahan zaman melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk mendewasakan diri dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu program Merdeka-Belajar Kampus-Merdeka yang diluncurkan Kemendikbud Ristek untuk dapat menghadapi tantangan tersebut salah satunya yaitu melalui Program Pertukaran Pelajar. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar di luar kampus yaitu pertukaran pelajar kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam 3 (tiga) tahapan program pertukaran pelajar, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi telah memenuhi indikator dan telah terlaksana secara baik.

Kata Kunci: Pertukaran Pelajar, Kampus Merdeka, Persiapan, Pelaksanaan, Evaluasi

Abstract

The importance of the role of students in the sustainable life of the nation and state, forces the government to try to prepare students to be able to face the challenges of changing times through increasing skills and abilities to mature themselves and adapt to the needs of the times. One of the Merdeka-Learning Campus-Merdeka programs launched by the Ministry of Education and Culture, Research and Technology to be able to face these challenges, one of which is through the Student Exchange Program. The purpose of this study is to determine the stages of preparation, implementation, and evaluation of learning activities outside the campus, namely student exchange policies for independent campus learning using a qualitative approach and case study research methods. The results of this study indicate that in 3 (three) stages of the student exchange program, namely preparation, implementation, and evaluation, the indicators have met and have been implemented well.

Keywords : *Student Exchange, Independent Campus, Preparation, Implementation, Evaluation*

PENDAHULUAN

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, yaitu sebuah perubahan ke arah yang lebih baik dan bermanfaat serta menjadi alat pengendali bagi dirinya sendiri, sahabat, orang tua, lingkungan, dan negara (Tutik, 2020). Pentingnya peran mahasiswa dalam kehidupan yang berkesinambungan berbangsa dan bernegara, memaksa pemerintah untuk berupaya mempersiapkan mahasiswa untuk



bisa menghadapi tantangan perubahan zaman melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan untuk mendewasakan diri dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Maka dari itu, Mendikbud Ristek, Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan Merdeka-Belajar Kampus-Merdeka (MBKM) yang meliputi hak belajar selama 3 (tiga) semester di luar program studi dalam rangka meningkatkan keterampilan lulusan, baik *soft skills* ataupun *hard skills* serta mempersiapkan lulusan untuk menjadi pemimpin bangsa yang unggul dan berkarakter (Faiz & Purwati, 2021). Secara sederhana merdeka belajar memberikan kesempatan mahasiswa belajar sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satu diantaranya program yang disediakan dalam Merdeka-Belajar Kampus-Merdeka (MBKM) ialah Pertukaran Pelajar.

Pelaksanaan MBKM melalui program kerjasama dan asosiasi antara perguruan tinggi dalam dan luar negeri sebagai sarana peningkatan keterampilan mahasiswa, inovasi pembelajaran juga harus dilaksanakan dalam program pertukaran pelajar yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kepedulian melalui berbagai metode pembelajaran kreatif, termasuk pemecahan masalah dan pembelajaran kelompok berbasis proyek (Fatima & Nafisah; Kemendikbud, 2021), sesuai dengan tuntutan kompetensi perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Program pertukaran pelajar merupakan program pendidikan yang strategis untuk dapat dilakukan oleh perguruan tinggi antar program studi di seluruh Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia merupakan bagian dari Perguruan Tinggi yang memanfaatkan program tersebut secara intensif dan masif untuk menjalin kerjasama yang lebih dalam meningkatkan pengalaman dan wawasan belajar mahasiswa antar Perguruan Tinggi dan Program Studi. Selaras dengan pendapat Normadaniyah (2020) yang mengatakan bahwa Pertukaran pelajar akan memberikan pengalaman dan wawasan belajar yang luar biasa, mahasiswa dan Perguruan Tinggi saling berkomunikasi. Proses pertukaran informasi, transfer ilmu, dan pengalaman tentang perkembangan pendidikan di masing-masing Perguruan Tinggi dan Program Studi berlangsung secara otomatis. Melalui program pertukaran pelajar ini bermanfaat untuk memperbaiki atau memperkuat dan mengembangkan potensi bersama.

Pertukaran pelajar dalam Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang sama, (2) pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada kampus yang berbeda, dan (3) pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang berbeda (Ramadhani & Septia; Kemendikbud, 2021). Atas dasar tersebut, program pertukaran pelajar dalam penelitian ini dilaksanakan pada Perguruan tinggi dari Program Studi yang sama pada Perguruan tinggi yang berbeda. Menurut Latifah & Gibran (2021) mengatakan bahwa Bentuk pembelajaran yang diambil mahasiswa digunakan untuk memperkaya pengalaman dan latar belakang keilmuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi lain dengan ciri atau sarana penunjang pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan hasil



belajar. Pembelajaran yang dilakukan pada Program pertukaran pelajar ini dilakukan secara daring/ online.

Dengan adanya program pertukaran pelajar ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya, menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap keragaman budaya negara, membantu dalam membangun keterampilan yang dapat menjadi aset berharga untuk karir di masa depan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan negara dan juga mengabdikan pada bangsa dan negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus sebagai bagian metode penelitian memberikan kerangka tertentu pada tahapan-tahapan prosesnya, diantaranya, menentukan tema dan subjek penelitian, menentukan tempat, menentukan metode yang akurat, menentukan teknik pengumpulan data yang relevan, menganalisis hasil data yang diperoleh dari subjek penelitian, membuat kesimpulan dan laporan penelitian.

Menurut Rahardjo (2017), Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang intensif, rinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan kegiatan pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam dari peristiwa tersebut. Biasanya peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut Kasus yakni peristiwa dalam kehidupan nyata yang sedang berlangsung, bukan peristiwa yang sudah terjadi. Sehingga Hasil temuan dapat dikatakan ilmiah jika memenuhi standar objektif, sistematis dan mengikuti prosedur ilmiah (Hidayat, 2019)

Analisis data kualitatif dinyatakan dalam bentuk non-angka/non-numerik atau biasa juga disebut atribut. Analisis data secara kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber; 2) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti; 3) Penyusunan dalam satuan-satuan dan dikategorisasikan pada langkah berikutnya yang kemudian kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding, dan 4) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu. Analisis kuantitatif menggunakan analisis statistik korelasi-regresi dan statistik deskriptif/ persentase (Sugiyono, 2007)

Subjek penelitian ini ialah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan yang berjumlah 23 Orang. Mahasiswa tersebut berasal dari Universitas Negeri Yogyakarta yang mengikuti Program pertukaran pelajar pada mata kuliah Hukum Islam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah (1) Kuisisioner angket berupa Google Form yang disebarluaskan kepada subjek penelitian; (2) studi literatur guna mendapatkan informasi berkaitan dengan penelitian dari sumber-sumber relevan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian didasarkan pada indikator program pertukaran pelajar pada rangkaian kegiatan belajar di luar kampus – kampus merdeka. Kuisioener didasarkan pada tiga tahapan implementasi program pertukaran pelajar, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap permulaan sebelum pelaksanaan program pertukaran pelajar dalam program kegiatan belajar di luar kampus – kampus merdeka. Tahap persiapan yang dimaksud ialah tahapan layaknya persiapan pelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), persiapan pelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang disediakan atau dipersiapkan untuk memberi pelajaran. Persiapan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai elemen, seperti program studi masing-masing, program studi tujuan, dan mahasiswa.

Tabel 1.

Hasil Kuisioener Tahap Persiapan Program Pertukaran Pelajar – Kampus Merdeka

Indikator	Respon Subjek Penelitian				
	STS	TS	N	S	SS
1. Pengetahuan mengenai program			8,7%	47,8%	43,5%
2. Penawaran mata kuliah untuk memperkuat kompetensi akademik			4,3%	56,5%	39,1%
3. Pemilihan mata kuliah sesuai minat			13%	47,8%	34,8%
4. Pengaturan kuota peserta			26,1%	34,8%	39,1%
Kesepakatan proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan			8,7%	73,8%	17,4%
5. Pembekalan dosen prodi masing-masing			13%	52,2%	34,8%
6. Terbebas dari birokrasi berbelit			13%	47,8%	39,1%

Tabel diatas merupakan data representasi hasil penelitian yang telah didapatkan. Menurut hasil pertama yang ditunjukkan pada subjek penelitian mengungkap bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengetahui program pertukaran pelajar - Kampus Merdeka. Secara parsial, pengetahuan turut memengaruhi adanya tindakan partisipasi (Dompok & Simamarta, 2017: 14). Maka dari itu, tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap program merupakan salah satu kunci meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam program pertukaran pelajar. Berdasarkan hasil yang didapat, hal ini menunjukkan respon yang baik dalam tahapan awal kegiatan program pertukaran pelajar.

Di samping pengetahuan mahasiswa terhadap program pertukaran pelajar - kampus merdeka, terdapat komponen lain yang menjadi bagian penting dalam tahap persiapan, yakni berbagai kepentingan yang bersifat administratif. Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek penelitian, diperoleh hasil bahwa secara teknis, tahap persiapan program kegiatan belajar di luar-kampus merdeka meliputi penentuan mata kuliah yang akan diambil oleh mahasiswa. Data hasil penelitian mengungkapkan bahwa penentuan mata kuliah ini dilakukan atau ditetapkan oleh program studi, sehingga nantinya mahasiswa diperkenankan untuk dapat memilih mata kuliah yang ditawarkan sesuai dengan minat mereka. Hal demikian sesuai tujuan dari program Kampus Merdeka, yakni menciptakan kultur pembelajaran yang tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Ditjen Dikti, 2020).



Kemudian, berdasarkan sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada subjek penelitian, didapati bahwa dalam program pertukaran pelajar ini program studi mengatur kuota peserta di setiap mata kuliah yang ditawarkan. Hal ini tentunya berimplikasi bagi pengoptimalan proses kegiatan pembelajaran dalam program pertukaran pelajar. Subekti (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengoptimalan penempatan jumlah peserta didik dalam sebuah rombongan belajar memiliki pengaruh terhadap efektivitas proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain, pengaturan kuota peserta pertukaran pelajar dalam setiap mata kuliah ini telah terpenuhi sehingga dapat berpotensi terciptanya iklim belajar-mengajar yang dapat terselenggara secara lebih efektif. Lalu, berdasarkan hasil pertanyaan yang ditujukan kepada subjek penelitian didapatkan bahwa dalam kegiatan pertukaran pelajar ini terdapat pengakuan kredit semester dan penilaian serta telah terdapat pula skema pembiayaan yang disepakati oleh program studi dan perguruan tinggi mitra. Hal ini mengindikasikan bahwa program studi telah melaksanakan tugas sesuai dengan mekanisme yang telah ditentukan. Ditjen Dikti (2020: 7) mengemukakan bahwa salah satu mekanisme dalam program pertukaran pelajar – Kampus Merdeka ialah program studi membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.

Selanjutnya, dalam mendukung proses persiapan program pertukaran pelajar dalam kegiatan belajar di luar kampus – Kampus Merdeka dilakukan pembekalan oleh dosen program studi masing-masing. Pembekalan dilaksanakan berupa bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa melalui dosen program studi. Terkait dengan tingkat pelaksanaannya, didapati bahwa secara keseluruhan mahasiswa telah mendapatkan pembekalan oleh dosen dari program studi masing-masing sebelum melaksanakan program pertukaran pelajar. Pembekalan ini tentunya memiliki dapat membantu mahasiswa dalam melewati tahapan program pertukaran pelajar. Hal ini mengindikasikan bahwa program studi pembekalan yang diberikan dosen memiliki urgensi dalam mendukung mahasiswa melaksanakan program pertukaran pelajar dalam kegiatan belajar di luar kampus.

Handini (2021) mengemukakan bahwa program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka sejatinya diselenggarakan melalui prinsip merdeka dari birokratisasi. Berdasarkan hasil pertanyaan yang ditujukan menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa dibebaskan dari birokrasi yang berbelit ketika mengikuti program pertukaran pelajar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program pertukaran pelajar - Kampus Merdeka pada intinya memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang akan mengikuti program tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahapan persiapan, tahap selanjutnya ialah tahapan pelaksanaan program pertukaran pelajar dalam kegiatan belajar di luar kampus – Kampus Merdeka. Manfaat dari adanya pertukaran pelajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa ialah agar mahasiswa dapat turut memberikan keberfungsian sosial serta mahasiswa pun mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru bagi dirinya (Shadiqien, 2019: 2). Ruang lingkup tahapan pelaksanaan secara umum berkaitan dengan kegiatan mahasiswa pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam program pertukaran pelajar.

Tabel 2
Hasil Kuisioner Tahap Pelaksanaan Program Pertukaran Pelajar – Kampus Merdeka

No	Indikator	Respon Subjek Penelitian				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Kemampuan berkolaborasi dengan sivitas akademika kampus tujuan			13%	69,6%	17,4%
2.	Pembelajaran keterampilan intelektual diarahkan pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar			8,7%	47,8%	43,5%
3.	Pembelajaran keterampilan partisipasi yang diberikan program studi tujuan diarahkan pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam ranah publik			17,4%	56,5%	26,1%
4.	Pelaksanaan penilaian akhir pembelajaran di program studi tujuan			13%	47,8%	39,1%
5.	Terdapat konversi nilai dan pengakuan SKS terhadap hasil penilaian dari dosen di program studi tujuan			13%	69,6%	17,4%

Salah satu elemen yang ingin diciptakan melalui adanya kegiatan Kampus Merdeka ialah kemampuan kolaborasi (Ditjen Dikti, 2020: 3). Maka dari itu, pertukaran pelajar sebagai bagian dari program Kampus Merdeka turut pula menekankan adanya kolaborasi sepanjang kegiatan pelaksanaan berlangsung. Berkaitan dengan aktualisasi hal tersebut, hasil pertanyaan yang didapatkan dari subjek penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa peserta pertukaran pelajar dapat melaksanakan proyek kolaborasi dengan sivitas akademika satuan pendidikan (kampus tujuan). Selain itu, program studi tujuan pun telah mengembangkan kultur pembelajaran yang inovatif untuk membangun kerja sama.

Kemudian, melalui tahap pelaksanaan program pertukaran pelajar yang diselenggarakan, program studi mendorong mahasiswa agar mampu menguasai berbagai kompetensi yang relevan guna membentuk mahasiswa sebagai *smart and good citizen*. Sejatinya, mahasiswa merupakan generasi yang akan menentukan peradaban bangsa di masa depan. Cahyono (2019: 33) mengemukakan bahwa terdapat peranan penting mahasiswa sebagai bagian dari harapan masyarakat, diantaranya yakni peran sebagai *agent of change, social control, iron stock* dan *moral force*. Maka dari kompetensi yang dibelajarkan pun selayaknya diarahkan pada kompetensi aplikatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan hasil pertanyaan yang didapat dari subjek penelitian menunjukkan bahwa kemampuan intelektual yang dibelajarkan dalam proses pembelajaran diarahkan pada kemampuan untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar. Selain kemampuan intelektual, kemampuan partisipasi pun perlu dibelajarkan bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil dari pertanyaan yang didapatkan melalui subjek penelitian, menunjukkan bahwa program studi tujuan memberikan pembelajaran yang diarahkan pada kemampuan partisipasi untuk menyelesaikan kemampuan publik. Berdasarkan yang didapat secara keseluruhan, program pertukaran pelajar yang telah dilaksanakan mampu mendorong adanya peningkatan kompetensi penunjang dalam diri mahasiswa.

Selayaknya dengan pembelajaran pada umumnya, terdapat pengakuan hasil belajar yang telah dilalui oleh mahasiswa. Data hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa melaksanakan penilaian akhir pembelajaran di program studi tujuan. Selain itu, mahasiswa pun mendapatkan konversi nilai dan pengakuan SKS



terhadap hasil penilaian yang diberikan dosen di program studi tujuan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara praktis mahasiswa baik mahasiswa maupun program studi tujuan telah menjalankan indikator yang berkenaan dengan penilaian pembelajaran yang didapatkan program pertukaran pelajar.

Berkaitan dengan iklim pembelajaran yang dibangun oleh dosen, mahasiswa menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen pada saat perkuliahan mayoritas dikatakan menarik, interaktif, dan informatif karena proses perkuliahan dikemas dengan metode yang kekinian (*up to date*) diselingi dengan *game* ataupun berbagai media/platform yang menunjang pembelajaran. Selain itu, dosen yang mengajar pun berkompeten dalam menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan rencana pembelajaran sehingga materi yang diberikan oleh dosen mudah dipahami oleh mahasiswa. Lalu, mahasiswa menyatakan bahwa iklim pembelajaran yang diciptakan mampu menambah pengetahuan, wawasan, dan relasi selama proses pembelajaran dengan teman diluar universitas. Maka hal ini pun sejalan dengan tujuan dari program Kampus Merdeka, yakni membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa (Ditjen Dikti, 2020: 6).

Meskipun secara keseluruhan program pertukaran pelajar dapat dikatakan sudah baik, namun masih terdapat beberapa kendala dan hambatan yang dialami mahasiswa pada saat pelaksanaan Program Pertukaran Pelajar diantaranya yaitu ketersediaan akses internet yang kurang memadai, perangkat penunjang pembelajaran, kurangnya koordinasi dan komunikasi antar dosen dalam hal pemberian penugasan, kurangnya pengetahuan awal dalam mengoperasikan perangkat dan media pembelajaran yang akan digunakan, serta sulitnya membagi dan mengatur waktu dalam penyelesaian tugas perkuliahan. Berkenaan dengan hal tersebut, evaluasi dalam tahap pelaksanaan secara menyeluruh perlu dilakukan kembali oleh program studi dengan mahasiswa sehingga hambatan dan kendala yang terjadi dapat lebih diminimalisasi.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menekankan pada situasi yang terjadi pasca tahap pelaksanaan program kegiatan pertukaran pelajar.



Tabel 3
Hasil Kuisisioner Tahap Evaluasi Program Pertukaran Pelajar – Kampus Merdeka

No	Indikator	STS	TS	N	S	SS
1.	Menerima berbagai perbedaan pandangan				69,6%	30,4%
2.	Menerima adanya keanekaragaman agama dan kepercayaan di Indonesia				65,2%	34,8%
3.	Mendorong mahasiswa untuk lebih memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan				69,6%	30,4%
4.	Meningkatkan perkembangan wawasan tentang Bhineka Tunggal Ika				69,6%	30,4%
5.	Menguatkan rasa persaudaraan lintas budaya dan suku serta mendorong semangat persatuan dan kesatuan dalam jiwa mahasiswa.				69,6%	30,4%

Sesuai dengan inti tujuan dari program pertukaran pelajar –Kampus Merdeka bahwasanya kegiatan diarahkan pada terbangunnya iklim kesatuan dan persatuan di tengah perbedaan. Para mahasiswa diharapkan mampu menerima berbagai keragaman, pandangan, serta semangat persatuan dan kesatuan. Selain itu, mahasiswa pun dapat meningkatkan kepedulian sosial serta meningkatkan wawasan kebhinekaan. Merujuk pada hasil penelitian yang ada, bahwasanya program pertukaran pelajar – Kampus Merdeka telah memenuhi hal tersebut.

KESIMPULAN

1. Dalam tahap persiapan, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa program pertukaran pelajar kampus – Kampus Merdeka sudah terbilang baik dan memenuhi berbagai indikator baik secara teknis maupun substansi tujuan penyelenggaraan;
2. Dalam tahap pelaksanaan, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa program pertukaran pelajar – Kampus merdeka telah terbilang baik secara teknis serta mampu mendorong mahasiswa agar memiliki berbagai kompetensi relevan dengan tantangan masa kini, meskipun masih terdapat hal yang perlu ditingkatkan.
3. Dalam tahap evaluasi, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa program pertukaran pelajar mampu mendorong mahasiswa agar memiliki kepekaan sosial yang lebih serta rasa persaudaraan di tengah keanekaragaman yang dimiliki Indonesia

Selain itu, adapula rekomendasi agar program pertukaran pelajar – MBKM dapat dilaksanakan secara lebih optimal, diantaranya perlunya dilakukan sosialisasi lebih matang kepada mahasiswa agar mampu mengundang antusiasme mahasiswa dalam mengikuti program yang ada. Kemudian, perhatian terhadap berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan oleh mahasiswa secara menyeluruh perlu dilakukan agar mahasiswa mampu mengikuti program secara lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi, 1(1), 32-41.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Dompak, T & Nikita Simarmata (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Batu Aji-Kota Batam. *Dialektika Publik: Jurnal Administrasi Negara Universitas Putera Batam*, 2(1), 1-15.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-655.
- Fatima, Y. M., Nafisah, A., Lusiana, T. V., Dewi, S. S., & Marmoah, S. (2021). Efikasi Diri Mahasiswa Peserta Kegiatan Pertukaran Pelajar Melalui Perkuliahan Jarak Jauh. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 25-36.
- Handini, Dinna. 2021. Pentingnya Mengangkat Potensi Inovasi dan Kearifan Lokal Melalui Kampus Merdeka (Online). (<http://dikti.go.id/kabar-dikti/kabar/pentingnya-mengangkat-potensi-inovasi-dan-kearifan-lokal-melalui-kampus-merdeka/> diakses pada 20 September 2021)
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. (Online). Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelelapan pelajaran. Diakses 16 September 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Panduan Merdeka-Belajar Kampus-Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiyah, H., Prasetyawijaya, G., NC, A. S., Al Imam, A., ... & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM: Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal PEPADU*, 2(1), 46-51.
- Normadaniyah, N. (2020). *Peran Komunikasi Lintas Budaya Dalam Fungsi Sosial (Studi Kasus Alumni Mahasiswa Pertukaran Pelajar UNISKA Banjarmasin Tahun 2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., & Septianingtias, A. (2021). Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 71-84.
- Shadiqien, S. (2019). Studi Kasus Alumni Mahasiswa Pertukaran Pelajar Uniska Banjarmasin Tahun 2019.
- Subekti, S., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Optimalisasi Distribusi Sekolah Tingkat Dasar (SD/MI) berdasarkan Pola Persebaran Permukiman di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C267-C272.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta



Tutik, T. T. (2020). Peran Mahasiswa Sebagai Social Control Dan Agent of Change Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 11(3), 1–11.